

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu, dan penelitian tersebut didasarkan pada karakteristik ilmiah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Menurut Sujarweni (2018), adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara satu variabel independen yaitu Punishment (X1), dan Reward (X2) dengan variabel dependen terikat yaitu Kinerja Karyawan (Y). Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data dari hasil jawaban kuesioner yang dibagikan kepada karyawan PT. Tiga Jaya Kencana sebanyak 35 karyawan.

3.2.1 Data Primer

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Anwar Sanusi (2017:103) data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumbernya dengan melakukan penelitian ke objek yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden. Dalam Penelitian ini data yang digunakan adalah data dari hasil jawaban kuesioner yang dibagikan kepada karyawan di karyawan PT. TIGA JAYA KENCANA sebanyak 35 Karyawan.

3.2.2 Data Sekunder

Data Sekunder Menurut Sanusi (2017:104), data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan berupa jurnal-jurnal penelitian terdahulu, buku-buku yang berhubungan dengan Kinerja karyawan

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Menurut Sanusi (2017:111) observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

2. Wawancara

Menurut Sanusi (2017:105) wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, saat peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang harus dan akan diteliti. Selain itu, teknik wawancara dilakukan peneliti dengan pihak Karyawan PT. Tiga Jaya Kencana guna mendapatkan data-data sekunder yang dapat mendukung dalam proses penulisan skripsi.

3. Kuesioner

Menurut Sanusi (2017:109), kuisisioner data yang sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan yang sudah disusun secara cermat dahulu. Data ini dikumpulkan khusus untuk menjawab masalah dalam penelitian yaitu mengenai Pengaruh Punishment dan Reward Terhadap Kinerja Karyawan PT. Tiga Jaya Kencana Di Kota Bandar Lampung. Untuk menyaring terhadap data tersebut, maka disediakan lima alternatif jawaban dengan masing-masing skor sebagai berikut:

Tabel 2.3 Skala Pengukuran

SS	Sangat Setuju	Skor 5
S	Setuju	Skor 4
CS	Cukup Setuju	Skor 3
TS	Tidak Setuju	Skor 2
STS	Sangat Tidak Setuju	Skor 1

Sumber : Sanusi (2017:109)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sujarweni (2018,), berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan jumlah atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah 35 Karyawan yang diperoleh berdasarkan wawancara yang dilakukan di PT. Tiga Jaya Kencana.

3.3.2 Sampel

Menurut Sujarweni (2018) sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel dilakukan jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.

Misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti bisa/dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Dalam Perusahaan PT. Tiga Jaya Kencana peneliti menggunakan teknik sampling jenuh. Dalam penelitian ini sampel berjumlah 35 responden.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebutkemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono:2016).

3.4.1 Variabel bebas

Ari Kunto (2019) menyatakan bahwa Variabel (X) atau Independen (bebas) adalah variabel stimulus, atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel ini merupakan yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan dengan suatu gejala yang akan diteliti. Dalam penelitian ini variabel bebas (X) adalah Punishment (X1) dan Reward (X2).Variabel Terikat

3.4.2 Variabel Penelitian Dependen

Ari Kunto (2019) menyatakan bahwa Variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) adalah Kinerja .

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Menurut ridwan kuncoro (2017) definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel atau dengan kata lain semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variable.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Punishment (X1)</i>	Punishment didefinisikan oleh Rivai (2014) sebagai suatu alat yang digunakan pemimpin dalam berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan ketersediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku	Punishment adalah prosedur yang dilakukan untuk memperbaiki tingkah laku yang tak diinginkan dalam waktu singkat dan dilakukan dengan bijaksana.	1. Hukuman Ringan 2. Hukuman Sedang 3. Hukuman Berat Sumber: Rivai (2014)	Likert

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Reward (X2)	Reward didefinisikan oleh Paramarta (2016) yang menyatakan bahwa sebagai sebuah bentuk ganjaran, hadiah atau pemberian penghargaan. Pemberian hadiah yang menyenangkan setelah seseorang melakukan tingkah laku yang diinginkan. Reward merupakan bentuk apresiasi usaha untuk mendapatkan tenaga kerja yang profesional sesuai dengan tuntutan jabatan diperlukan suatu pembinaan yang berkeseimbangan, yaitu suatu usaha kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggunaan, dan pemeliharaan tenaga kerja agar mampu melaksanakan tugas dengan efektif dan efisien.	Reward merupakan merupakan imbalan atau insentif yang diberikan perusahaan terhadap kinerja karyawan yang baik, menerapkan nilai-nilai positif dan berkontribusi tinggi terhadap kemajuan perusahaan, pemberian.	1. Gaji dan bonus 2. Kesejahteraan karyawan 3. Pengembangan Karir Penghargaan social dan psikologis Sumber: Paramarta, dalam Ambeg (2016)	Likert

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Kinerja (Y)</i>	Suparmi (2019) menjelaskan sebuah punishment dibeirikan pada saat tingkah laku seseorang yang diiharapkan tiidak sesuaideingan peraturan perusahaan. Punishment yang dibeirikan secara bijak dan tepat kepada karyawan di suatu perusahaan dapat menjadi suatu alat perangsang guna meiningkatkan produktivitas kerjanya di perusahaan tersebut.	kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Manajemen kinerja adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan atau organisasi	1. Kualitas pekerjaan 2. Kuantitas Kerja 3. Pelaksanaan tugas 4. Tanggung Jawab Sumber : Suparmi dalam Serat (2019)	Likert

3.6 Uji Persyaratan Instrumen

Penelitian ini yang di ukur adalah variabel (X1) Punishment, (X2) Reward, dan variabel (Y) yaitu Kinerja. Uji persyaratan instrumen penelitian digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas.

3.5.1 Uji Validitas Instrumen

Ari Kunto (2019) menyatakan bahwa Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Meteran yang valid dapat digunakan untuk mengukur panjang dengan teliti, karena meteran memang alat untuk mengukur panjang. Meteran tersebut menjadi tidak valid jika digunakan untuk mengukur berat.

Dalam uji ini sampel yang dipakai karyawan. Uji validitas penelitian ini, menggunakan *Product Moment Pearsons*.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[(\sum X^2) - (\sum X)^2] \cdot [(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r_{XY} = Korelasi antara variabel X dan Y

n = Jumlah responden

X = Jumlah skor item

Y = Jumlah skor total seluruh item

Kriteria pengujian :

1. Jika sig (2-tailed) $< \alpha$ (0,05), maka kuesioner dinyatakan valid.
2. Jika sig (2-tailed) $> \alpha$ (0,05), maka kuesioner dinyatakan tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas Instumen

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mengukur data memberikan hasil relatif konsisten bila dilakukan pengukuran ulang pada subyek yang sama, fungsi dari uji realibilitas adalah mengetahui sejauh mana keadaan alat ukur atau kuesioner (angket) tersebut.

Ari Kunto (2019) menyatakan bahwa instrumen yang reliabel bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda, instrument yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama, uji reliabilitas kuesioner menggunakan prosedur yang sama dengan uji validitas. Reliabel artinya konsisten atau stabil,

suatu alat ukur dikaitkan reliabel apabila hasil alat ukur tersebut konsisten sehingga dapat dipercaya.

Uji reliabilitas pada penelitian ini, menggunakan pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS V.26 (Statistical Program and Service Solution).

Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya nilai r alpha indeks korelasi :

$$\left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Tabel 3.2
Interprestasi nilai r Korelasi Product Moment

Nilai Korelasi	Keterangan
0,8000-1,0000	Sangat tinggi
0,6000-0,7999	Tinggi
0,4000-0,5999	Cukup
0,2000-0,3999	Rendah
0,0000-0,1999	Sangat Rendah

Sumber: Ari Kunto (2019)

3.6 Uji Persyaratan Analisis Data

3.6.1 Uji Normalitas

Ari Kunto (2019) Uji Normalitas merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya normal atau tidak, sehingga dapat digunakan dalam analisis parametric. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah jumlah sample yang diambil sudah representatif atau belum, sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sample bisa dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh program SPSS v.26.

Prosedur Pengujian.

Rumusan Hipotesis

Ho : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

H_{01} : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

1. Kriteria Pengambilan Keputusan Apabila

Sig < 0.05 maka H_0 ditolak (distribusi sample tidak normal)

Apabila Sig > 0.05 maka H_0 diterima (distribusi sample normal).

3.6.2 Uji Linieritas

Ari Kunto (2019) Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Ada beberapa uji linieritas yang dapat dilakukan salah satunya dengan *compare means*. Prosedur Pengujian

1. Rumusan Hipotesis

H_0 = Model regresi berbentuk linear.

H_{01} = Model regresi tidak berbentuk linear.

2. Kriteria Pengujian

Jika probabilitas (Sig) > 0,05 maka H_0 diterima. Jika probabilitas (Sig) < 0,05 maka H_0 ditolak.

3.6.3 Uji Multikolinieritas

Abdullah (2018) menyatakan bahwa Multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan kolerasi yang sangat kuat.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Ada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Metode untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation faktor* (VIF). Batas dari *tolerance value* > 0,1 atau VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Prosedur pengujian:

1. Jika nilai VIF ≥ 10 maka ada gejala multikolinieritas. Jika nilai VIF ≤ 10 maka tidak ada gejala multikolinieritas.

2. Jika nilai tolerance < 0,1 maka ada gejala multikolinieritas. Jika nilai tolerance > 0,1 maka tidak ada gejala multikolinieritas.
3. Pengujian multikolinieritas dilakukan melalui program SPSS v.26

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses pengelompokan berdasarkan variabel dan responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.7.1 Regresi Linier Berganda

Ari Kunto (2019) menyatakan bahwa regresi linear berganda merupakan perluasan dari regresi linear sederhana yaitu menambahkan jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas.

Didalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel sebagai indikatornya yaitu Punishment (X1), Reward (X2), dan Kinerja (Y) yang mempengaruhi variabel lainnya maka dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS v.26. Persamaan umum regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1.x_1 + b_2.x_2 + et$$

Keterangan :

Y : Kinerja

X1 : Punishment

X2 : Reward

a : Konstanta

et : error tern

b1,b2 : Koefisien regresi

3.8 Pengujian Hipotesis Uji Parsial (Uji-T)

Ari Kunto (2019) menyatakan bahwa Uji t yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Uji ini dapat dilakukan dengan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau melihat kolom signifikansi pada masing masing t hitung.

1. Pengaruh Punishment (X1) Terhadap Kinerja Karyawan (Y)

H_0 = Punishment (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja (Y)

Karyawan (PT. Tiga Jaya Kencana berkedudukan di Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung).

H_a = Punishment (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja (Y) Karyawan (PT. Tiga Jaya Kencana berkedudukan di Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung).

2. Reward (X2) Terhadap Kinerja Karyawan (Y)

H_0 = Reward (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja (Y) Karywan (PT. Tiga Jaya Kencana berkedudukan di Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung).

H_a = Reward (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja (Y) Karywan (PT. Tiga Jaya Kencana berkedudukan di Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung).

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

- a. Jika nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak
- b. Jika nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima

3.8.2 Uji f atau Uji Simultan

Uji F yakni untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (*independen*) secara serempak terhadap variabel terikat (*dependen*).

H_{03} : Pengaruh Punishment (X1), Pengaruh Reward (X2) terhadap Kinerja (Y)

Karyawan (PT. Tiga Jaya Kencana berkedudukan di Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung)

H_0 = Pengaruh Punishment (X1), Pengaruh Reward (X2) tidak berpengaruh

terhadap Kinerja (Y) Karyawan (PT. Tiga Jaya Kencana berkedudukan di Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung)

H_a = Pengaruh Punishment (X1), Pengaruh Reward (X2) berpengaruh terhadap Kinerja (Y) Karyawan (PT. Tiga Jaya Kencana berkedudukan di Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung).

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

1. Jika nilai sig < 0,05 maka Ho diterima
2. Jika nilai sig > 0,05 maka Ho ditolak
3. Kesimpulan